



Pemeriksaan Kehamilan dan Edukasi Pencegahan DBD pada Ibu Hamil

Pregnancy Examination and Education on DHF Prevention for Pregnant Women

Evi Wulandari^{1*}, Asmuni²

¹ Kebidanan, D3 Kebidanan, STIKes Bina Bangsa Majene, Indonesia.

² Kesehatan Masyarakat, S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Bangsa Majene, Indonesia.

E-mail: eviwulandarihimawan@gmail.com^{1*}

Alamat Kampus: Jl. Sultan Hasanuddin, Tande, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene,
Prov. Sulawesi Barat

*Korespondensi Penulis: eviwulandarihimawan@gmail.com¹

Article History:

Received: May 10, 2025

Revised: June 18, 2025

Accepted: June 30, 2025

Published: July 03, 2025

Keywords: *Pregnancy, Dengue Fever (DF), Pregnant Women.*

Abstract: *Complications of pregnancy and childbirth as the highest cause of maternal mortality can be prevented by examining pregnancy through regular ANC Antenatal service standards include conducting physical examinations including inspection, palpation and auscultation. In addition to physical examination, counseling and counseling is one of the standards in antenatal care (Ministry of Health, 2020). The high incidence of dengue hemorrhagic fever (DHF) in West Sulawesi makes it very necessary to provide education on the prevention of DHF in pregnant women because dengue infection in pregnancy can cause the risk of bleeding for the mother. Community service activities aim to increase the knowledge of pregnant women about fetal development so as to minimize the incidence of emergencies in pregnancy and increase awareness of dengue fever mosquito breeding. Dengue fever infection in pregnancy. The implementation method includes an approach in the form of a pregnancy examination and providing education related to dengue fever prevention. The results of community service activities show that on May 10, 2025, pregnancy checks were carried out for 10 pregnant women and education related to dengue fever prevention was provided.*

Abstrak.

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui ANC secara teratur Standar pelayanan Antenatal diantaranya melakukan pemeriksaan fisik meliputi inspeksi, palpasi dan auskultasi. Selain pemeriksaan fisik, penyuluhan dan konseling merupakan salah satu standar dalam pelayanan antenatal (Kemenkes, 2020). Tingginya kasus Kejadian Demam berdarah dengue (DBD) di Sulawesi Barat sehingga sangat perlu dilakukan pemberian edukasi pencegahan DBD pada ibu hamil karena Infeksi dengue pada kehamilan dapat menyebabkan risiko perdarahan bagi ibu. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perkembangan janin sehingga meminimalisir kejadian kegawatdaruratan dalam kehamilan dan meningkatkan kewaspadaan terhadap perkembangbiakan nyamuk demam berdarah. Infeksi demam berdarah pada kehamilan. Metode pelaksanaan mencakup pendekatan berupa pemeriksaan kehamilan dan pemberian edukasi terkait pencegahan DBD. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan pada tanggal 10 Mei 2025 telah dilakukan pemeriksaan kehamilan kepada 10 orang ibu hamil dan telah diberikan edukasi terkait pencegahan DBD.

Kata Kunci: Kehamilan, Demam Berdarah Dengue (DBD), Ibu Hamil

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan sepanjang masa kehamilan, karena dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan, sehingga perlu adanya pengawasan. Pada pengawasan ibu hamil dibutuhkan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil tersebut. Ibu hamil perlu diberitahu setiap hal tentang kehamilan, terutama mengenai kondisi kehamilannya terkait kesehatan ibu dan janin di dalam kandungan (Susanti, 2022).

Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulai proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil (Kasmiati, 2023) Menurut World Health Organization (WHO) antenatal care (ANC) bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Faisah Tanjung, 2024).

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui ANC secara teratur. Antenatal Care atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Di Indonesia, pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 6 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO (Kemenkes, 2020)

Standar pelayanan Antenatal diantaranya melakukan pemeriksaan fisik meliputi inspeksi, palpasi dan auskultasi. Pemeriksaan antenatal hanya memfokuskan pada hal-hal penting yang harus segera dikenali dan bagaimana kondisi-kondisi tertentu berubah sesuai dengan berlanjutnya usia kehamilan. Pemeriksaan fisik bertujuan untuk mengetahui usia kehamilan, letak, presentasi, jumlah janin, kondisi janin dan kesesuaian muatan dengan jalan lahir (Agustina Rahayu Magdaleni, 2021).

Selain pemeriksaan fisik, penyuluhan dan konseling merupakan salah satu standar dalam pelayanan antenatal (Kemenkes, 2020). Tingginya kasus Kejadian Demam berdarah dengue (DBD) di Sulawesi Barat sehingga sangat perlu dilakukan pemberian edukasi pencegahan DBD pada ibu hamil karena Infeksi dengue pada kehamilan dapat menyebabkan risiko perdarahan bagi ibu. Risiko lainnya termasuk kelahiran prematur, kematian janin, dan transmisi vertikal. Pengobatan DBD bersifat simtomatis dan suportif. Terapi suportif berupa penggantian cairan yang merupakan pokok utama dalam tatalaksana DBD (Iskandar, 2022).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat telah mengungkapkan bahwa, pada tahun 2022 ditemukan 575 kasus positif DBD. Kasus tertinggi ada di Kabupaten Majene dengan 62 Kasus, Sementara Kabupaten Mamasa dan Mamuju Tengan tidak ditemukan kasus. Pada tahun 2020 dan 2021, masing – masing tercatat 472 kasus dan 39 kasus DBD ditemukan di di 6 Kabupaten, yaitu : Kabupaten Majene 81,67%, Kabupaten Polewali Mandar 97,06%, Kabupaten Mamasa 98,4%, Kabupaten Mamuju 75,71%, Kabupaten Mamuju Tengan 85,73%, dan Kabupaten Pasangkayu 71,57%. Dari data ini terlihat bahwa ada beberapa Kabupaten yang berhasil mencapai targer ABJ dan adapun yang belum mencapai target (Wulandari Sawitri Yusuf, 2025).

Virus Dengue ini ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk betina yang terinfeksi, terutama melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk dapat hidup dan berkembang biak di dalam dan di luar rumah. Seluruh siklus hidup, dari telur hingga dewasa, memakan waktu sekitar 8 hingga 10 hari. Nyamuk menjadi infeksiif sekitar tujuh hari setelah menggigit orang yang membawa virus. Ini adalah masa inkubasi ekstrinsik, selama waktu itu virus bereplikasi dalam nyamuk dan mencapai kelenjar ludah. Setelah menular, nyamuk mampu menularkan virus selama hidupnya. Seluruh siklus hidup untuk nyamuk ini dapat berlangsung dari 42 hingga 56 hari. (Mulik, 2021)

Nyamuk dapat terinfeksi dari orang yang viremic dengan DENV. Penularan dari manusia ke nyamuk dapat terjadi hingga 2 hari sebelum seseorang menunjukkan gejala penyakit, hingga 2 hari setelah demam mereda. Risiko infeksi nyamuk berhubungan positif dengan viremia tinggi dan demam tinggi pada pasien; sebaliknya, tingkat antibodi spesifik DENV yang tinggi dikaitkan dengan penurunan risiko infeksi nyamuk. Kebanyakan orang mengalami viremia selama sekitar 4-5 hari, tetapi viremia dapat bertahan selama 12 hari. (WHO, 2022)

Berdasarkan masalah tersebut diatas, sehingga penulis bersama TIM Dosen dari STIKes Bina Bangsa Majene melakukan pengabdian masyarakat tentang Pemeriksaan Kehamilan dan Edukasi Pencegahan DBD pada ibu hamil dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perkembangan janin sehingga meminimalisir kejadian kegawatdaruratan dalam kehamilan dan meningkatkan kewaspadaan terhadap perkembangbiakan nyamuk demam berdarah. Infeksi demam berdarah pada kehamilan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di lakukan di STIKes Bina Bangsa Majene. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penulis melakukan koordinasi dengan Pihak STIKes Bina Bangsa Majene. Setelah itu melakukan study pendahuluan yaitu melakukan pendekatan kepada Masyarakat Lingkungan Lutang Kec. Banggae Timur Kabupaten Majene dan kontrak waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Membuat beberapa perencanaan, diantaranya : Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan. Menentukan metode penyuluhan yaitu dengan metode ceramah, diskusi, Tanyajawab dan pemeriksaan antenatal. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta mengisi daftar hadir terlebih dahulu, setelah itu kegiatan penyuluhan dilaksanakan beserta kegiatan pemeriksaan Antenatal peserta yaitu ibu hamil.

3. HASIL

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berupa pemeriksaan kehamilan dan edukasi pencegahan DBD pada ibu hamil di laksanakan pada tanggal 10 Mei 2025. Kegiatan berjalan dengan lancar dan ibu hamil sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat sebanyak 10 orang yang berasal dari Kelurahan Lutang Kabupaten Majene. Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut melibatkan berbagai pihak, tim Dosen dan mahasiswa berjumlah 4 orang yang terdiri dari:

Tabel 1. Tenaga yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Peran	Jumlah	%
1.	Dosen	2	50
2.	Mahasiswa	2	50
	Total	4	100

Untuk susunan acara kegiatan pada tanggal 10 Mei 2025 tersebut, dimulai dari membuat persiapan dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan membuat beberapa perencanaan, diantaranya menentukan lokasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, menentukan sasaran, dan waktu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 05 Mei 2025 di Ruang Dosen STIKes Bina Bangsa Majene. Setelah diskusi dengan TIM Dosen STIKes Bina Bangsa Majene, kemudian dilakukan survey lokasi pada tanggal 08 Mei 2025 di Kelurahan Lutang Kabupaten Majene untuk melakukan pengecekan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 10 Mei 2025 dimulai pukul 09.00 WITA dan berakhir hingga pukul 14.00 WITA. Proses pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan para peserta merasa senang dengan pemeriksaan antenatal yang dilakukan secara gratis dan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh dari TIM dosen STIKes Bina Bangsa Majene.

Setelah melakukan pemeriksaan dan memaparkan edukasi seputar pencegahan DBD pada ibu hamil, diharapkan ibu dapat mengetahui perkembangan janinnya sehingga meminimalisir Kejadian kegawatdaruratan dalam kehamilan dan meningkatkan kewaspadaan terhadap perkembangbiakan nyamuk demam berdarah. Infeksi demam berdarah pada kehamilan dapat berdampak buruk pada ibu dan janin. Demam berdarah pada trimester pertama berisiko tinggi untuk terjadinya abortus.



Gambar 1. Pemeriksaan Leopold pada ibu hamil



Gambar 2. Pemeriksaan Leopold dan Edukasi Pencegahan DBD pada ibu hamil

4. DISKUSI

Menurut Kementerian Kesehatan RI, jumlah kunjungan minimal untuk pemeriksaan antenatal harus dilakukan setidaknya setidaknya pemeriksaan kehamilan sebanyak enam kali dan pemeriksaan oleh dokter sebanyak dua kali. Pemeriksaan antenatal ini dilakukan minimal satu kali di trimester pertama (dari usia kehamilan 0 hingga 12 minggu), dua kali di trimester kedua (dari 12 hingga 24 minggu), dan tiga kali di trimester ketiga (dari 24 minggu sampai menjelang persalinan). Minimal juga diperiksa oleh dokter sebanyak dua kali saat kunjungan pertama pada trimester satu dan saat kunjungan ke lima pada trimester tiga (Irianti, 2021).

Ketidaktahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan antenatal akan berdampak pada menurunnya motivasi ibu untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Rendahnya kelengkapan kunjungan ANC ibu hamil ini karena masih ada responden yang tidak mengetahui tentang standar kunjungan ANC dari kebijakan Pemerintah, yaitu 1 kali trimester pertama, 2 kali trimester kedua, dan 3 kali trimester ketiga dengan layanan 14 T, dan juga harus sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan (SPK), yang meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium rutin dan khusus, serta intervensi umum dan khusus (Rizki Wulandari, 2021).

Ibu yang tidak mendapatkan asuhan antenatal memiliki risiko lebih tinggi kematian maternal, stillbirth, dan komplikasi kehamilan lainnya. Asuhan antenatal rutin bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat (Nuzulul, 2021). Peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan bimbingan yang mestinya diajarkan saat ibu hamil melakukan konsultasi atau kunjungan antenatal. Ketidakteraturan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan akan menyebabkan kelambatan deteksi kelainan atau komplikasi yang bisa saja terjadi dan tidak terkontrolnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kenyataan bahwa kunjungan Antenatal masih sering diabaikan oleh ibu hamil dapat berakhir pada kematian (Erlina, 2018).

Pelayanan tenaga kesehatan yang ramah dalam memberikan penjelasan terkait kesehatan dan memberikan semangat untuk menjaga dan mengontrol kondisi kehamilan dengan baik dapat membuat ibu hamil menjadi termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC dengan lengkap. Tenaga medis khususnya bidan berperan penting dalam memberikan konseling dan penyuluhan seperti membentuk kelas ibu hamil agar ibu hamil memperoleh pengetahuan tidak hanya mengenai pemeriksaan kehamilan, tetapi juga memperoleh informasi kontrasepsi dan pasca persalinan dan diharapkan pengetahuan ibu hamil bertambah (Ariestanti, 2020).

Demam berdarah dengue (DBD) atau Dengue Hemorrhagic Fever adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus dengue, yaitu virus yang termasuk dalam famili Flaviridae dan ditularkan melalui gigitan nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti*. Virus dengue (DENV) mempunyai empat serotipe virus yang berbeda yang menyebabkan dengue (DENV-1, DENV-2, DENV-3 dan DENV-4). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 40% penduduk dunia (lebih dari 2,5 miliar orang) tinggal di daerah dengan risiko tinggi tertular infeksi dengue. Orang dewasa usia subur dan wanita hamil lebih sering bepergian ke daerah tropis.

Oleh karena itu, sering terpapar terhadap infeksi arboviral tertentu seperti demam berdarah, yang dapat berdampak pada kehamilan yang sedang berlangsung dan yang akan datang. Manifestasi klinis DBD sangat luas mulai dari tanpa gejala hingga memerlukan perawatan intensif pada kasus demam berdarah dengue. Infeksi virus tersebut dapat mempengaruhi insidensi angka morbiditas dan mortalitas pada fetomaternal. Pengobatan infeksi dengue pada kehamilan bersifat suportif dan perlu memperhatikan keseimbangan cairan, menjaga normotermia, jumlah trombosit dan pemantauan syok serta pertimbangan manajemen persalinan (Iskandar, 2022).

Kelahiran Prematur (<37 minggu) dan berat badan lahir rendah (<2500 gr) adalah hasil kehamilan yang merugikan paling umum untuk wanita dengan infeksi dengue selama kehamilan. Sebuah penelitian kohort di Brazil tahun 2019 juga menunjukkan dua kali lipat risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah yang terkait dengan demam berdarah dengue pada kehamilan dan meningkat 10% -20% pada wanita dengan demam berdarah ringan. Komplikasi kelahiran prematur adalah penyebab langsung tunggal terbesar kematian neonatal, bertanggung jawab atas 35% dari 3,1 juta kematian di dunia per tahun, dan penyebab paling umum kedua kematian (Sinha, 2022)

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat terkait Pemeriksaan kehamilan dan Edukasi Pencegahan DBD pada ibu hamil dilakukan untuk meminimalisir komplikasi atau kegawatdarutan selama masa kehamilan dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan DBD di Kelurahan Lutang Kabupaten Majene. Dengan memberikan pelayanan Pengabdian Masyarakat diharapkan dapat meminimalisir AKI yang secara tidak langsung diakibatkan oleh deteksi komplikasi kehamilan yang lambat dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan DBD karena infeksi DBD dapat membahayakan ibu dan janinnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina Rahayu Magdaleni. (2021). *Panduan Keterampilan Medik Pemeriksaan Fisik Kehamilan*. Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman 2021
- Ariestanti, Yenni, Titik Widayati, And Yeny Sulistyowati. (2020). “Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 10(2):203–16.
<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1107>
- Erlina R,(2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan dipuskesmas rawat inap panjang bandar lampung, 2(4), ISSN-2337- 3776
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/59>
- Faisah Tanjung, et al. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa Volume 10 Nomor 2 Juli 2024, hlm 79-90*
- Irianti B, Karlinah N. (2021). Relationship between knowledge and family support with pregnant women’s antenatal care (ANC) compliance. *midwifery*. 2021;10(1):525–9.
- Iskandar & Nana Amalia. (2022). Demam Berdarah Dengue pada Kehamilan. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika. J. Ked. N. Med | VOL. 5 | NO. 2 | Juni 2022 |*
- Kasmiati. (2023). *Asuhan Kehamilan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Baru*
- Mulik V, Dad N, Buhmaid S. (2021) Dengue in pregnancy: Review article. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*. 2021;261:205–10.
- Nuzulul dkk, 2021. Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya KunjunganAntenatal Care (Anc) Sesuai Standar Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat(Kesehatan)*, 3 (1)
- Rizki Wulandari, R. W. (2021). “Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care K4 Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.” *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 2022
- Sinha R, Datta MR, Singh V. (2022). A Study on Maternal and Foetal Prognosis and Predictive Factors for Adverse Outcome in Pregnant Patients with Dengue in an Endemic State of India. *J Family Med Prim Care*. 2022;11(3):912.
- Susanti & Ulpawati. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (Buku Pintar Ibu Hamil)*. Dokumntasi Kebidanan. Yogyakarta : Fitramaya
- World Health Organization (2022). Dengue and Severe Dengue [Internet]. WHO. [cited 2025 Juli 2]. Available from: <https://www.who.int/en/newsroom/fact-sheets/detail/dengue-and-severedengue>
- Wulandari Sawitri Yusuf (2025). Skripsi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat Majene